



TABIAT MANUSIA DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij Ayat 19-34)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama**



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh :

ROBI'AH 'AFIFAH

NIM. 11730223098

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Pembimbing II

Dr. H. Agustiar, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 2021M / 1442H



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Robi'ah 'Afifah**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Robi'ah 'Afifah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama **Sdr. Robi'ah 'Afifah**. (Nim: 11730223098) yang berjudul: **Tabiat Manusia dan Terapinya Dalam Al-Qur'an** (Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij Ayat 19-34). Telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag
NIP. 195803231987031003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. H. Agustiar, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. **Robi'ah 'Afifah**

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. **Robi'ah 'Afifah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama **Sdr. Robi'ah 'Afifah**. (Nim: 11730223098) yang berjudul: **Tabiat Manusia dan Terapinya Dalam Al-Qur'an** (Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij Ayat 19-34). Telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Agustiar, M.Ag

NIP. 197108051998031004



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Tabiat Manusia dan Terapinya Dalam Al-Qur'an** (Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij ayat 19-34)

Nama : Robi'ah 'Afifah
 Nim : 11730223098
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Khamis
 Tanggal : 1 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Prof. Dr. H. Kurnia Ilahi, M.A.
 NIP. 19530410 198103 1 001

Sekretaris/Penguji II

Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I.
 NIP. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Masvhuri Putra, Lc., M.Ag
 NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A.
 NIP. 19780106 200901 1 006

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : ROBI'AH 'AFIFAH
NIM : 11730223098
PROGRAM STUDI : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEMESTER : 8
JENJANG : S1
JUDUL SKRIPSI : TABIAT MANUSIA DAN TERAPINYA DALAM AL- QUR'AN
(Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij Ayat 19-34).

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIANKAN

PEKANBARU, 12 JUNI 2021

Mengetahui

KETUA PROGRAM STUDI



(Jani Arni, S.Th.I, M.Ag)

NIP. 198201172009122006

Disetujui oleh,

PENASEHAT AKADEMIK



(Jani Arni, S.Th.I, M.Ag)

NIP. 198201172009122006





KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai tabiat manusia dan terapinya dalam Al-Qur'an surah al-Ma'aarij ayat 19-34. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Dedi Suryadi Mulyadi dan Ibunda Linda Yanti yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Faizah Syawaliyah, Mardhiyah Jabiroh dan M. Farhan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M. Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, S. Th. I., M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis. Serta selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Terima kasih juga kepada bapak Prof. Dr. H. Syamruddin, M. Ag dan bapak Dr. H. Agustiar, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

6. Dan juga terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada suami tercinta Mhd Taufik Kurniawan yang selalu menemani penulis dikala suka duka dan selalu memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat tercinta yaitu dilla, cici, dhea, meme, indah, sanam, shelly, tina dan teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Kepada keluarga di yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan Karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Penulis

Robi'ah 'Afifah

NIM. 11730223098



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Halaman Judul

Nota Dinas

Pengesahan

Persetujuan Ketua Prodi dan Penasehat Akademik

Surat Pernyataan

Motto Hidup

Kata Pengantar i

Daftar Isi iii

Daftar Tabel v

Pedoman Transliterasi vi

Abstrak viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Identifikasi masalah 8

D. Batasan Masalah 8

E. Rumusan Masalah 9

F. Tujuan Penelitian 9

G. Manfaat Penelitian 9

H. Sistematika Penulisan 9

BAB II KERANGKA TEORITIS 12

A. Landasan Teoritis 12

a. Tabiat Manusia 12

b. Faktor-Faktor Manusia Bertabiat Buruk 13

1. Dari Segi Kejiwaan 14

a). Emosi 14

b). Tekanan Batin 15

c). Kekecewaan 17

2. Dari Segi Agama 18

a). Jauh Dari Rahmat Allah 17

DAFTAR ISI



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b). Lalai dan Tidak Mengerjakan sholat	17
c). Balasan Bagi Orang Yang Menjauhi Tabiat Buruk	19
B. Tinjauan Kepustakaan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	31
A. Tabiat Manusia dan Terapinya Dalam Surah Al-Ma'aarij	31
a). Bentuk-Bentuk Tabiat Manusia Dalam Surah Al-Ma'aarij	31
b). Bentuk-Bentuk Terapi Tabiat Manusia Dalam Surah Al-Ma'aarij	35
B. Analisis Ayat-Ayat Dalam Surah Al-Ma'aarij Sebagai Terapi	
Tabiat Manusia	55
a). Mengerjakan Shalat	56
b). Melaksanakan Shalat Secara Terus-Menerus	57
c). Membayar Zakat dan Kewajiban-Kewajiban Harta Lainnya	58
d). Membenarkan Hari Pembalasan	59
e). Takut Pada Adzab Allah	60
f). Menjaga Diri dan Menjauhi Perbuatan Keji	61
g). Menjalankan Amanah	62
h). Memenuhi Janji	63
i). Memberikan Kesaksian Yang Benar	64
j). Menajaga Kesempurnaan Shalat	65
BAB V KESIMPULAN	69
a). Kesimpulan	69
b). Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Ayat-Ayat Tabiat Manusia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'aarij	31
Tabel II.	Ayat-Ayat Terapi Tabiat Manusia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'aarij	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

ا = a
takātsur

ي = i

و = u
ta'lamūn

Vokal Panjang

آ = ā

ي = ī

و = ū

Contoh

تَكَاثُر =

يَاهِيَجُ = *yahīj*

تَعْلَمُونَ =



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

اَوْ	=	aw	سَوْفَ	=	sawf
اَيَّ	=	ay	عَيْنَ	=	'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarah̄h̄*, *al-makkaḥ̄h̄*, *al-nabawiyah̄h̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai tabiat-tabiati manusia dan terapinya dalam Al-Qur'an pada surah Al-Ma'aarij. Tabiat adalah perilaku manusia yang secara alami sudah ada di dalam diri manusia, seperti malaikat yang memiliki sifat seperti dicetak maka sifat malaikat itu tidak bisa berubah melainkan selalu taat dan patuh kepada Allah. Di antaranya tabiat manusia adalah berkeluh kesah apabila ditimpa kesusahan, dan kikir apabila diberikan kelebihan. Manusia yang terus-menerus bertabiat buruk akan berdampak kepada kehidupannya baik itu dalam segi sosial maupun hubungannya dengan Allah, manusia dengan tabiat buruk akan jauh dari Allah dan manusia yang jauh dari Allah tidak akan tenang lahir dan batinnya, oleh karena itu tabiat manusia ini harus diobati atau diterapi agar bersih jiwanya dan baik hubungannya dengan Allah. Manusia yang baik hubungannya dengan Allah maka akan baik pula kehidupannya. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik (*maudhu'i*). Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan, dengan merujuk pada al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder. Dalam surah Al-Ma'aarij ini disebutkan tabiat buruk manusia yaitu berkeluh kesah apabila ditimpa kesusahan, dan kikir apabila diberi kelebihan, kemudian Allah mengecualikan orang-orang dari tabiat buruk, yakni orang-orang yang mengerjakan 10 perkara yaitu mengerjakan shalat, terus menerus mengerjakan shalat, membayar zakat dan kewajiban harta lainnya, membenarkan hari pembalasan, takut kepada adzab Allah, menjaga diri dan menjauhi perbuatan keji, menjalankan amanah, memenuhi janji, memberikan kesaksian yang benar, dan menjaga kesempurnaan shalat. Maka 10 perkara dalam surah Al-Ma'aarij ini dapat dijadikan terapi dalam menghilangkan tabiat-tabiati buruk manusia yang merugikan kehidupan manusia itu sendiri.

Kata Kunci: Tabiat, Terapi, Al-Ma'aarij



ABSTRACT

This thesis discusses human nature and its therapy in the Qur'an in Surah Al-Ma'aarij verses 19-34. character is human behavior that naturally already exists in humans, such as angels who have traits such as printed, the angel's nature cannot change but is always obedient and obedient to Allah Among them, human nature is to complain when trouble befalls, and miserly when given excess. Humans who are constantly bad tempers will have an impact on their lives both in terms of social and relationship with God, humans with bad habits will be far from God and humans who are far from God will not be calm physically and mentally, therefore this human nature must be treated or treated to clean his soul and good relationship with God. Humans who have a good relationship with God will also have a good life. This research is (*library research*) and the methodology used in this research is thematic study (*maudhu'i*). The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative descriptive data analysis approach. This research is presented with technical analysis, namely by explaining related verses of verses, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. In Surah Al-Ma'aarij it is stated that the bad nature of humans is to complain when trouble is overwritten, and miserly when given an advantage, then Allah excludes people from bad habits, namely those who do 10 things, namely praying, continuously doing prayer, paying zakat and other property obligations, justifying the day of vengeance, fearing the punishment of Allah, guarding oneself and avoiding evil deeds, carrying out the mandate, fulfilling promises, giving true testimony, and maintaining the perfection of prayer. So the 10 things in Surah Al-Ma'aarij can be used as therapy in eliminating human bad habits that are detrimental to human life itself.

Keywords: Character, Therapy, Al-Ma'aarij

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© 2019 UIN Suska Riau



المخلص

تناقش هذه الرسالة الطبيعة البشرية وعلاجها في القرآن في سورة المعارج الآيات 19 - 34 الشخصية هي سلوك بشري موجود بشكل طبيعي بالفعل في البشر ، مثل الملائكة الذين لديهم سمات مثل المطبوعات ، لا يمكن لطبيعة الملاك أن تتغير ولكنها دائماً مطيعة وطاعة لله من بينها ، الطبيعة البشرية هي أن تشتكي عندما تحل المشاكل ، وتشكو بخيل عند الإفراط. سيؤثر البشر السيئون باستمرار على حياتهم من حيث العلاقات الاجتماعية والعلاقة مع الله ، والبشر ذوو العادات السيئة سيكونون بعيدين عن الله والبشر البعيدين عن الله لن يكونوا هادئين جسدياً وعقلياً ، لذلك هذا الإنسان يجب أن تعامل الطبيعة أو تعامل لتطهير روحه وعلاقة طيبة مع الله. البشر الذين تربطهم علاقة جيدة بالله سوف يتمتعون أيضاً بحياة جيدة. هذا البحث هو (البحث مكتبة) والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هو دراسة موضوعية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة أدبية مع منهج تحليل البيانات الوصفية النوعية. يقدم هذا البحث مع التحليل الفني ، أي من خلال شرح الآيات ذات الصلة ، من خلال الإشارة إلى القرآن كمعلومات أولية وكتب الأدب ذات الصلة كبيانات ثانوية. جاء في سورة المعارج أن سوء الفطرة للإنسان هو التذمر عند تجاوز الضيق ، والبخل عند إعطاء الأفضلية ، ثم يستثني الله الناس من العادات السيئة ، أي الذين يفعلون 10 أشياء ، وهي الصلاة باستمرار. القيام بالصلاة وإخراج الزكاة وغيرها من الالتزامات المالية ، ومبرر يوم الانتقام ، وخوف عذاب الله ، والحراسة ، ودفع المنكرات ، والولاية ، والوفاء بالوعد ، والشهادة الصادقة ، والحفاظ على كمال الصلاة. لذا فإن العشرة أشياء في سورة المعارج يمكن استخدامها كعلاج للقضاء على العادات البشرية السيئة التي تضر بحياة الإنسان نفسها.

الكلمات المفتاحية: الشخصية ، العلاج ، المعارج



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat yang luar biasa segala macam ilmu dan pengetahuan tercakup di dalamnya dan tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya, ketika para ahli kitab menyebutkan bahwa Al-Qur'an memiliki kesamaan dan meniru kitab mereka, padahal sesungguhnya mereka mengetahui kebenaran Al-Qur'an, kenapa bisa ada persamaan karena Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya bersumber dari sumber yang sama dan Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, mereka mengetahui semua itu tapi tetap saja membantah karena ada dengki di dalam hati mereka.

Al-Qur'an berisi peraturan-peraturan, larangan-larangan, dan perintah. Menurut Prof. Dr. Wahbah Az Zuhaili di dalam Al-Qur'an terdapat 1000 perintah, 1000 larangan, 1000 ancaman, 500 halal haram.¹ Allah menetapkan sesuatu itu haram pasti karena ada mudharatnya. Selain berisi peringatan-peringatan yang menjadi pengingat dikala kita melakukan kekhilafan.

Nilai-nilai moral Al-Qur'an tersebar dalam segala bentuk kandungannya seperti aqidah, hukum-hukum syari'ah baik ibadah maupun muamalah dan kisah-kisah atau sejarah umat masa lalu. Bila diteliti lebih jauh bahwa tiga perempat dari isi Al-Qur'an pada umumnya mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik serta perbuatan jelek.²

Di dalam surah Al-Ma'aarij dijelaskan tabiat-tabiati manusia yang sering berkeluh kesah serta mengeluh atas cobaan yang menimpanya, dan kikir apabila diberi kelebihan harta. Dalam hal ini tabiat manusia ditunjukkan dalam tingkah laku yang tidak baik seperti terlalu banyak mengeluh atas masalah-masalah kehidupan, berlarut-larut dalam kesedihan, was-was, gelisah

¹ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), jilid 1, hlm. 24

² Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 26



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan depresi hingga banyak orang-orang yang bertanya-tanya kepada dirinya sendiri “mengapa saya terus-menerus melakukan hal yang tidak baik” manusia pada umumnya menyadari mana baik dan mana buruk karena manusia diciptakan memiliki taqwa yang bisa mendeteksi hal yang tidak baik didalam diri. Dari masalah ini orang-orang akan bertanya dan konsultasi ke psikolog tentang tabiat buruk yang terus-menerus ia lakukan, kita sebagai umat muslim hendaklah berpedoman kepada Al-Qur’an karena di dalam Al-Qur’an juga dijelaskan bagaimana obat penyembuh dari tabiat buruk.

Pada Al-Qur’an terdapat penyembuh dari rasa was-was, gelisah, dan serba ketidakjelasan. Al-Qur’an menghubungkan hati kepada Allah. Sehingga hati itu menjadi tenang, tentram, merasakan pemeliharaan dan rasa aman serta keridhoan.³ Semakin hari semakin banyak orang-orang mengunjungi psikolog bahkan angka kematian karena bunuh diri semakin bertambah, depresi karena banyak masalah itu wajar karena dalam kehidupan memang banyak masalah-masalah yang harus kita hadapi sebagai cobaan, tapi yang harus selalu diingat Allah tidak memberi cobaan melebihi kesangupan hambanya, sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS: Al-Baqarah: 286)⁴

Allah tidak pernah memberi cobaan untuk membebani hambaNya melainkan untuk pengingat bahwa kita sudah jauh dari jalan yang benar, sebagai umat muslim kita tidak boleh mengambil jalan pintas seperti orang yang tidak beriman, apabila ada masalah dalam kehidupan kembalilah pada Al-Qur’an karena, dalam Al-Qur’an terdapat penyembuh dari segala macam orientasi-orientasi sesat dalam perasaan dan pemikiran. Al-Qur’an akan menjaga akal dari setiap penyimpangan.⁵

³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Jilid 7*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 286

⁴ QS Al Baqarah/2:286.

⁵ Sayyid Quthb, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam adalah agama yang sempurna, bersyukurlah atas nikmat Islam yang kamu rasakan karena Islam adalah agama yang menginginkan kamu senantiasa bahagia. Allah tidak ingin melihat kamu bersedih hati oleh karena itu Islam diturunkan untuk membawa kebahagiaan bagi segenap makhluk, sebagaimana yang Allah katakan dalam firmanNya :

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

“Kami tidaklah menurunkan Al-Quran ini kepadamu untuk membuatmu susah” (QS. Thaha: 2)⁶

Artinya Allah menurunkan Al-Qur’an sebagai obat penyembuh atas segala kesusahan yang menyebabkan kesedihan. Maka janganlah kita berlarut-larut dalam kesedihan dan selalu berkeluh kesah dalam setiap keadaan, sampai membuat kita semakin jauh dari Allah bahkan menganggap Allah itu tidak adil, sungguh setan selalu berusaha menghasut kita agar jauh dari Allah. Baca dan dalamilah Al-Qur’an karena Al-Qur’an membentuk kepribadian para pemeluk Islam, secara efektif yang beranjak dari alam kegelapan. Sehingga Jibril membawa tugas menyampaikan Al-Qur’an dengan benar untuk penguat pendirian orang-orang mukmin, Al-Qur’an dapat memberikan keteguhan hati hanya jika direnungkan dan dihayati.⁷

Tabiat manusia selain berkeluh kesah ketika ditimpa musibah, manusia juga sangat kikir dan rakus jika diberikan kesenangan. Banyak manusia yang terlena dengan kesenangan dunia karena jiwa dan pikiran mereka yang sudah lupa dari mana kesenangan itu berasal, hingga membuat mereka jatuh kedalam sifat kufur atas nikmat yang telah Allah berikan dan manusia yang kufur atas nikmat Allah diancam dengan adzab Allah yang sangat pedih, maka dari itu pentingnya untuk mengkaji tabiat manusia dalam Al-Qur’an sebagai pengingat diri agar kita jangan sampai menjadi manusia yang seperti itu. Selain menjadi pengingat atas tabiat-tabiat yang

⁶ QS Thaha/20:2.

⁷ Walid bin Utsman Ar-Rasyudi, *Sembilan Langkah Menggapai Keselamatan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996)., hlm. 113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus di jauhi, dalam Al-Qur'an juga menjelaskan obat atau terapi yang bisa menyembuhkan tabiat buruk manusia.

Dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Ma'aarij ayat 22-34 terdapat beberapa poin-poin penting yang harus lebih didalami lagi maksud dan maknanya, poin-poin penting ini akan membawa kita pada kehidupan yang lebih baik dan akan menunjukkan bagaimana upaya dalam mengobati tabiat manusia yang selalu berkeluh kesah dan selalu sedih berlebihan apabila ditimpa cobaan sehingga hidup menjadi lebih damai dan bahagia, gelisah bersal dari sifat manusia yang sering berkeluh kesah kecuali orang-orang mukmin yang shalat dengan berhias akhlak-akhlak mulia. Mereka memberikan hak-hak Allah juga hak-hak sebagai hamba sehingga mereka berhak mendapatkan keabadian disurga.⁸

Disamping itu Sayyid Quthb juga menggambarkan dalam tafsirannya bagaimana kondisi jiwa manusia dalam menghadapi kesusahan dan kesenangan. Manusia sering kali ketika ia mendapatkan kesusahan ia berkeluh kesah dan bersedih lalu ia menganggap kesedian itu adalah hal yang abadi, kekal dan tiada yang dapat menghilangkannya, ia juga mengira hari-hari yang akan datang adalah petaka baginya. Dan apabila manusia mengalami kesenangan maka ia akan kikir dan lupa siapa pemberi kesenangan itu hingga ia jauh dari Allah sehingga tiada keberkahan yang didapat dari kesenangan yang ia rasakan, maka itulah gambaran bagaimana manusia yang hatinya kosong dari iman.

Dengan tabiat yang buruk manusia sering tidak mengalami bahagia apabila ia ditimpa cobaan ia sangat sedih dan terpuruk dan ketika ia diberi kesenangan ia sangat kikir. Lalu apakah yang dimaksud dengan kebahagiaan yang sebenarnya mengapa manusia setelah menerima kesenangan tapi tetap tidak merasa bahagia, bahagia sangat erat ikatannya dengan syukur bisa dibidang kunci bahagia adalah bersyukur, Allah menjanjikan balasan bagi hambanya yang bersyukur :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

⁸ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 15*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm.127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu”. (QS: Ibrahim: 7)⁹

Apabila seseorang bersyukur maka nikmatnya akan ditambah, menjalani hidup penuh ketentraman dan kebahagiaan adalah salah satu nikmat dari Allah, dan bersyukur erat ikatannya dengan ibadah. Ibadah adalah bentuk rasa syukur kita kepada Allah yang telah memberikan kita begitu banyak nikmat. Dalam Al-Qur'an digambarkan oleh Allah manusia-manusia yang hatinya kosong dari iman karena tabiat-tabiat buruk yang mereka lakukan serta adzab-adzab yang akan diterima, lalu Allah juga menggambarkan manusia-manusia yang selamat dari kekosongan hati, dan inilah yang menjadi poin-poin penting yang akan penulis bahas, jika kita telusuri lagi lebih mendalam tentang perkara yang dapat menyelamatkan manusia dari kekosongan hati dan tabiat buruk. Kosongnya hati dari keimanan akan membuat manusia dilanda kegelisahan hati ketika sulit ia akan mengeluh, stres, depresi bahkan mengambil jalan pintas yaitu bunuh diri, sungguh kasihan orang-orang yang melakukan hal demikian. Orang-orang yang mengalami depresi karena masalah-masalah kehidupan adalah orang yang sakit, sama seperti orang sakit fisik yang membutuhkan dokter sebagai perantara penolong agar sembuh, demikian pula orang yang depresi mereka membutuhkan uluran tangan kita, sesama umat muslim hendaklah kita saling mengingatkan satu sama lain, ingatkanlah untuk kembali kepada Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah penyembuh hati yang gelisah.

Rasa gelisah dan kekhawatiran berasal dari hati dan yang ada dihati adalah sama dengan apa yang selalu anda pikirkan (fokuskan). Jadi ketika anda memikirkan sesuatu (positif atau negatif) terus-menerus, artinya anda sedang mengarahkan energi anda kesana.¹⁰

Manusia yang selalu berkeluh kesah adalah manusia yang tidak bahagia dalam hidupnya, sedangkan bahagia seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, karena menurut fitrahnya manusia itu diciptakan dengan berbagai

⁹ QS Ibrahim/14:7.

¹⁰ Erbe Sentanu, *Quantum Ikhlas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007)., hlm. 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelebihan dan kesempurnaan. Manusia adalah makhluk sebaik-baik ciptaanNya.¹¹ Akan tetapi karena dunia yang melenakan manusia seringkali jauh dari Allah sehingga rasa tenang dan kebahagiaanpun menjadi jauh, banyak orang salah mengartikan bahagia ada yang mendapatkan banyak harta lalu ia merasa bahagia padahal itu hanyalah kesenangan semata, cobaan tidak selalu berupa ujian tapi juga berupa kesenangan yang melalaikan. Dan apabila manusia sudah lalai dari kewajibannya pada Allah maka gelisahpun akan menghampiri sebagai pengingat agar segera kembali kejalan yang benar, tapi banyak manusia yang salah mengartikan rasa sedih, gelisah, dan kecewa yang dirasakan. Kebanyakan manusia saat merasakan kesedihan akalnya tertutup karena terlalu berlarut-larut dalam sedih menganggap sedih yang ia rasakan akan tumbuh abadi bahkan banyak kasus bunuh diri yang terjadi dikalangan umat muslim, dan tidak sedikit pula dari kita yang berobat ke psikiater dengan metode psikologi barat maka dari itu pentingnya memilih ahli jiwa atau psikiater muslim yang menggunakan metode psikologi islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan sunnah, karena Al-Qur'an adalah obat jiwa yang paling ampuh.

Beberapa teori psikologi memang tampak ekstrem dan tidak manusiawi, misal dalam teori Plato dan Aristoteles lebih banyak mencurahkan pandangan tentang manusia kepada soal-soal kejiwaan manusia daripada tentang jasmaninya. Sebab menurut mereka manusia pada hakikatnya adalah hewan yang dapat berbicara, berfikir dan mengerti. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah segi kejiwaan yang berupa akal dan pikiran. Seiring perkembangan ilmu psikologi, hadirilah psikologi Islam yang menawarkan pembahasan tentang konsep manusia yang lebih utuh (komprehensif). Manusia tidak hanya dikendalikan oleh masa lalu tetapi juga mampu merancang masa depan. Manusia tidak hanya dikendalikan lingkungan tetapi juga mampu mengendalikan lingkungan. Manusia memiliki potensi baik tetapi juga potensi buruk (terbatas).¹² Oleh karenanya, psikologi Islami sangat memperhatikan apa yang Tuhan katakan tentang manusia. Artinya, dalam menerangkan siapa manusia itu, kita tidak semata-mata

¹¹ *Ibid.*, hlm. 19.

¹² Nashori, Fuad, *Agenda Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 46.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mendasarkan diri kita pada perilaku nyata manusia, akan tetapi bisa kita pahami dari dalil-dalil tentang perilaku manusia yang ditarik dari ungkapan Tuhan dalam Al-Quran. Jadi psikologi Islam merupakan kajian atau studi tentang Islam yang dilihat dari pendekatan psikologis. Subtansi keilmuannya diturunkan dari Al-Quran, Al Sunnah, dan pemikiran para ulama Islam, untuk kemudian dikaji, dianalisis, dan diteliti melalui pendekatan psikologis.

Dengan adanya masalah-masalah di atas, menunjukkan pentingnya mengetahui apa saja tabiat-tabiat yang diancam Allah sehingga kita bisa menjauhkan diri dari tabiat-tabiat tersebut, selain untuk melindungi diri sendiri dari tabiat buruk, penulis juga sangat ingin membantu orang-orang yang sedang menghadapi masalah kehidupan yang mana pada tafsiran ayat dijelaskan manusia sangatlah merugi jika berlarut dalam tabiat yang tidak baik, orang-orang yang memiliki tabiat buruk hingga jiwanya tidak tenang, bisa kembali bangkit menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, ataupun setidaknya bisa menjadi bahan baca yang mengingatkan kita semua bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik penyembuh jiwa yang gelisah dan menjadi pengingat diri apabila memiliki tabiat yang tidak baik.

Dalam permasalahan ini mengantarkan penulis pada pembahasan yang akan diteliti dengan judul: **TABIAT MANUSIA DAN TERAPINYA DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tematik Surah Al-Ma'aarij Ayat 19-35)**

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu adanya penjelasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Tabiat

Ta.bi.at adalah perangai, watak, budi pekerti, perbuatan yang selalu dilakukan, kelakuan, tingkah laku.¹³

Ber.ta.bi.at adalah berperangai, berwatak, bertingkah laku.

¹³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.(2016) [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/bahagia>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Terapi

Te.ra.pi adalah untuk memulihkan kesehatan orang yang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.¹⁴

3. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an (القرآن) secara etimologi berarti bacaan قرانا atau menurut istilah ialah :

القرآن هو الكلام المعجز المنزل على النبي المكتوب في المصاحف المنقول بالتواتر المتعبد بتلاوته

“Firman Allah berupa mukjizat yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang telah ditulis dalam muzhab, dinukilkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah”. (Dr. Yusuf Al Qasim)

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah judul ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk tabiat manusia dalam Al-Qur'an surat al-Ma'arij?
2. Apa saja ayat-ayat yang menjelaskan bentuk-bentuk tabiat manusia dalam Al-Qur'an surat al-Ma'arij ?
3. Apa saja bentuk-bentuk terapi terhadap tabiat manusia di dalam Al-Qur'an surat al-Ma'arij?
4. Apakah tabiat-tabiat manusia itu merupakan suatu gejala psikologis ?
5. Apakah Al-Qur'an mampu memberikan terapi psikologis terhadap tabiat-tabiat manusia ?

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah meneliti dan menjabarkan secara detail tentang tabiat-tabiat manusia dan bentuk-bentuk terapinya di dalam Al-Qur'an surat al-Ma'arij.

¹⁴ *Ibid.*, <https://kbbi.web.id/terapi>



UIN SUSKA RIAU

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa saja bentuk-bentuk tabiat manusia dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'aarij ayat 19-34?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk terapi tabiat manusia dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'aarij ayat 19-34 ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut.

Adapun permasalahan yang penulis teliti adalah bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk tabiat manusia dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'aarij.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk terapi tabiat manusia dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'aarij.

G. Manfaat Penelitian

- a. Adapun manfaat dari penelitian di atas adalah untuk memberi pengetahuan kepada kita semua dan diri penulis dalam menyikapi masalah-masalah kehidupan, sehingga terhindar dari tabiat-tabiat yang tidak disukai Allah.
- b. Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan para peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tafsir tentang perkara yang bisa mengobati tabiat atau kejiwaan dalam Al-Qur'an.
- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau- Pekanbaru.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih terfokus. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II : berisi penjelasan yang membahas tinjauan umum mengenai tabiat manusia serta bagaimana cara mengobatinya baik dalam pandangan umum maupun tabiat dalam pandangan Islam. Dalam pembahasan ini juga meliputi, gambaran singkat tentang bagaimana 10 perkara dalam surah Al-Ma'aarij ayat 19-34 sebagai obat mengatasi tabiat buruk dan kejiwaan manusia yang mengalami depresi, serta tinjauan kepustakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III : berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

BAB V : Merupakan penutup, dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penerbitan yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

a. Tabiat Manusia

Tabiat atau طَبِيعَة berasal dari kata يَطْبَعُ – طَبِعَ yang artinya mencetak¹⁵, maka tabiat adalah perilaku manusia yang طَبَعًا atau secara alami sudah ada didalam diri manusia, seperti malaikat yang memiliki sifat seperti dicetak maka sifat malaikat itu tidak bisa berubah melainkan selalu taat dan patuh kepada Allah. Lalu bagaimana dengan sifat manusia yang mana manusia berbeda dengan malaikat, malaikat diciptakan dari taqwa sedangkan manusia dari taqwa dan fujur atau nafsu, maka sejatinya manusia memiliki tabiat buruk dan juga tabiat baik. Taqwa adalah sifat istimewa, puncak sifat kebaikan yang melekat pada hamba, sehingga yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa kepadaNya, yang mana taqwa itu ketika seorang hamba bersungguh-sungguh didalam meninggalkan dosa-dosa, baik dosa kecil maupun dosa besar.¹⁶ Allah mengecualikan orang-orang yang memiliki tabiat buruk dalam surah Al-Ma'aarij dalam kata lain tabiat manusia ini bisa disembuhkan atau dihilangkan.

Sedangkan dalam KBBI Tabiat memiliki arti watak, budi pekerti, perbuatan yang selalu dilakukan, kelakuan, tingkah laku. Berangkat dari arti diatas tabiat manusia merupakan watak atau tingkah laku yang di miliki setiap manusia. tetapi tabiat manusia itu berbeda-beda. Tabiat erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang dalam ilmu umum orang-orang yang menyembunyi tabiat buruk seperti tempramental, sedih yang berlarut-larut akan berobat ke psikiater atau ahli jiwa karena pengobatan jiwa secara tidak lansung perlahan-lahan akan mengubah tabiah seseorang menjadi lebih baik.

¹⁵Zainal Abidin Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1994), hlm. 838.

¹⁶Mohammad Hamid, *Lima Kekuatan Maha Dahsyat*, (Yogyakarta: Platinum, 2012), hlm. 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan struktur kepribadian tidak dapat terlepas dari pembahasan substansi manusia, sebab dengan pembahasan substansi tersebut dapat diketahui hakikat dan dinamika prosesnya. Pada umumnya para ahli membagi substansi manusia atas jasad dan ruh, tanpa memasukkan nafs. Masing-masing yang berlawanan ini pada prinsipnya saling membutuhkan jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedang ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Karena saling membutuhkan maka diperlukan yang dapat menampung kedua natur yang berlawanan, yang dalam terminology psikologi Islam disebut dengan nafs. Pembagian substansi tersebut seiring dengan pendapat Khair al-Din al- Zarkaliy yang dirujuk dari konsep Ikhwan al-shafa.¹⁷

Al-Qur'an mengisyaratkan pergulatan psikologis yang dialami oleh manusia, yakni antara kecenderungan pada kesenangan-kesenangan jasmani dan kecenderungan pada godaan-godaan kehidupan duniawi. Jadi, sangat alamiah bahwa pembawaan manusia tersebut terkandung adanya pergulatan antara kebaikan dan keburukan, antara keutamaan dan kehinaan, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi pergulatan antara aspek material dan aspek spiritual pada manusia tersebut dibutuhkan solusi yang baik, yakni dengan menciptakan keselarasan di antara keduanya. Disamping itu, Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa manusia berpotensi positif dan negatif. Pada hakikatnya potensi positif manusia lebih kuat daripada potensi negatifnya. Hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat dibanding daya tarik kebaikan.¹⁸

b. Faktor-Faktor Manusia Bertabiat Buruk

Setiap manusia yang hidup didunia ini akan dihadapkan dengan cobaan-cobaan dan masalah-masalah kehidupan, Sebagaimana firman Allah :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٠٦﴾

¹⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 39.

¹⁸ M.Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an., hlm. 378



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al- 'Ankabut: 3)

Selama manusia itu masih bernafas diatas dunia ini pasti akan merasakan yang namanya kesulitan dan masalah-masalah dalam kehidupannya baik dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Banyak orang yang yang selalu berkeluh kesah atas cobaan dalam kehidupan bahkan sampai depresi dan lupa akan Tuhan yang selalu ada disetiap keadaan. Tabiat manusia berkaitan dengan perasaan dan perilaku seseorang jika dilihat pada manusia; manusia punya pisis (tubuh) dan punya psikis (jiwa). Kalau tubuh tanpa psikis namanya mayat, kalau jiwa tanpa tubuh namanya barang halus.¹⁹

1. Dari Segi Kejiwaan

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi manusia bertabiat buruk dari segi kejiwaan :

a) Emosi

Ketegangan-ketegangan emosi biasanya terjadi dalam masa dewasa awal, terutama sering dialami dalam parohan awal masa dewasa. Banyak diantara dewasa muda ini mengalami ketegangan emosi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dialaminya seperti persoalan jabatan, perkawinan, keuangan dan sebagainya.²⁰

Tingginya ketegangan emosi tergantung intensitas persoalan yang ia hadapi semakin tinggi intensitas masalah yang dihadapi maka semakin tinggi pula ketegangan emosi dan tingginya ketegangan emosi seseorang akan membuat seseorang merasa resah, berkeluh kesah, dan merasakan kesedihan mendalam. Karena kehidupan yang dipenuhi dengan emosi negatif sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain sehingga hidup dipenuhi rasa tidak tenang, tidak adanya ketenangan maka akan sulit menikmati kehidupan dan merasakan kebahagiaan.

¹⁹ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)., hlm. 16

²⁰ *Ibid.*, hlm., 25.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lindrey (1951) berpendapat bahwa emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan syaraf atau otak, bila individu tidur lelap pekerjaan syaraf ringan, otak tidak aktif maka menimbulkan ketenangan. Jika frustrasi maka akan menyebabkan syaraf bekerja keras dan emosi kuat.²¹

Ketegangan emosional seringkali dinampakkan dalam ketakutan-ketakutan atau kekhawatiran-kekhawatiran yang berlebihan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor diluar diri seperti lingkungan yang tidak bersahabat, maka dari itu islam menyuruh kita agar memiliki jiwa yang penyabar. Orang yang penyabar akan mudah mengendalikan emosi pada diri sendiri maupun orang lain dan orang yang penyabar akan mengendalikan emosi negatif menjadi emosi positif, positif terhadap masa lalu, emosi positif terhadap masa kini dan masa depan.

b) Tekanan Batin

Konflik-konflik batin memberikan peluang bagi seseorang untuk berada didalam kehidupan yang tidak pernah tenang dan tentram. Kemajuan senantiasa diharapkan oleh setiap orang untuk dapat menghantarkan kepada kepuasan lahiriah maupun batiniah, namun didalam kenyataannya kadang-kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kondisi psikis manusia yang berangkat dari kesulitan-kesulitan, konflik-konflik batin, ketidakpuasan, aspirasi kepentingan yang tidak tersalurkan, kebutuhan yang tidak terpenuhi atau kebalikannya akan melahirkan suatu kemungkinan timbulnya kelakuan-kelakuan keagamaan atau juga merupakan faktor terjadinya perubahan-perubahan dalam kelakuan keagamaan.²² Yang mana kelakuan keagamaan berupa naik turunnya iman seseorang, ada yang menjadi semakin taat pada Allah ada juga yang semakin jauh dari Allah.

²¹ Asep Priyatna, *Psikologi*, (Bandung: Epsilon Grup Bandung, 1987)., hlm. 49.

²² M. Hafi Anshari, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989).,

Tekanan batin yang terus-menerus akan terasa menyiksa, lalu orang-orang mengatasi tekanan batin dengan berbeda-beda. Ada yang melakukan hal-hal positif ada juga yang malah terjerumus kedalam hal-hal negatif seperti berlaku kriminal karena dendam yang sudah menguasai diri. Ada pula yang melakukan perubahan pada kelakuan beragamanya seperti kembali ke Al-Qur'an dan sunnah menata kembali batin yang sudah porak-poranda, karena batin yang terasa menyiksa adalah batin yang jauh dari Tuhan.

Tekanan batin ini sendiri timbul dalam diri seseorang karena pengaruh lingkungan sosial. Orang lalu mencari jalan keluar dengan mencari kekuatan lain, yaitu agama. Waktu itu orang menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya.²³ Tekanan itu tidak dapat diatasi dengan kekuatan sendiri, maka orang lantar dari kepada kekuatan dari dunia lain. Berikut faktor-faktor timbulnya tekanan batin:

1. Masalah keluarga, kesulitan antar keluarga, percekocokan, kesulitan hidup, kesepiaan batin tidak mendapatkan tempat dihati kerabat. Hal itu dapat menimbulkan stres psikologis pada diri seseorang.
2. Lingkungan hidup yang menekan, seperti merasa terlempar dari kehidupan kelompoknya, sehingga terasa sebatang kara.
3. Masalah kemiskinan, keuangan dll.

Maksud dari kekuatan dunia lain adalah kekuatan diluar diri kita dan yang tak tampak oleh kita tapi bisa kita rasakan yaitu pertolongan Tuhan, disaat manusia merasakan hal yang sangat sulit dalam hidup dan merasa tidak mampu mengatasi masalah tersebut sedirian yang harus diingat pertama kali adalah kita tidak pernah benar-benar sendiri didunia ini, kita masih punya Tuhan yang selalu ada untuk kita. Minta pertolongan kepada sang Maha Kuasa diatas segala kuasa, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 153 :

²³ *Ibid.*, hlm.,. 65.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh , Allah beserta orang-orang yang sabar.”²⁴

Survei menunjukkan bahwa orang yang taat dalam agama hidupnya lebih tenang dari pada orang yang tidak taat dalam agama. Semua yang ada dalam kehidupan sudah diatur dalam dalam agama yang mana Al-Qur’an berisi peraturan-peraturan yang terdiri dari perintah dan larangan, semuanya sudah diatur tinggal kita sebagai manusia mau menjadi manusia yang mau diatur atau tidak. Maka ketika mengalami tekanan batin kembalilah ke jalan yang benar karena barangkali kita sudah jauh berbelok dari jalan yang lurus.

c) Kekecewaan

Kecewa termasuk salah satu yang membuat seseorang sedih mendalam dan menimbulkan sifat mengeluh dan tidak bersyukur atas nikmat yang selama ini lebih banyak dari pada kecewa yang ia rasakan, karena ketika seseorang merasa kecewa maka suasana hati akan berubah menjadi sedih bahkan sakit hati, ketika seseorang merasakan hal yang menyakitkan dalam hati maka akan mempengaruhi pola hidup orang tersebut.

Didalam hidup ini seseorang pasti pernah merasakan yang namanya kecewa baik itu oleh diri sendiri ataupun orang lain. Kekecewaan seringkali menimbulkan kesedihan mendalam dan rasa sakit didalam hati, dan orang-orang mengekspresikan sakit hati dengan berbeda-beda ada yang menjadikan diri menjadi lebih baik lagi dan melupakan apa yang orang lain lakukan terhadapnya, ada juga yang menjadi dendam dan melakukan pembalasan.

²⁴ QS. Al-Baqarah (2): 153.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Saat seseorang mengalami yang namanya kekecewaan banyak pula yang merasakan kesedihan mendalam terutama para kaum wanita, ketika wanita merasa kecewa maka ia akan sedih, menangis bahkan terpuruk kedalam luka yang sangat dalam hingga menimbulkan stress dan depresi yang cukup lama. Ada yang bisa bangkit menjadi lebih baik dan lebih ikhlas ada pula yang tidak bisa bangkit dan merasa bahwa dunianya sudah hancur dan tidak bisa diperbaiki lagi. Banyak orang-orang yang sudah sangat terpuruk ingin merasakan ketenangan lalu mengambil jalan yang salah yaitu memakai obat-obatan terlarang untuk obat penenang.

Kita sebagai manusia yang hidup saling tolong-menolong hendaklah memperhatikan saudara sekitar kita sebelum mereka terjerumus kedalam hal-hal yang salah apalagi terjerumus kedalam dosa besar. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (QS. Al-‘Asr: 3)

Dari ayat diatas Allah menyuruh kita agar menjadi umat yang saling menasehati satu sama lain, disini juga termasuk memperhatikan kondisi kehidupan saudara di sekitar kita, bagaimana mungkin kita menasehati masalah yang orang lain hadapi sedangkan kita tidak tahu permasalahannya. Jangan menjadi umat yang acuh taacuh atau tidak peduli kepada orang-orang disekitar, karena tujuan kita hidup adalah untuk kembali kesurganya bersama dengan saudara kita yang lainnya, dan ingatlah kita semua bersaudara.

2. Dari Segi Agama

Selain dari faktor kejiwaan ada faktor-faktor yang membuat manusia selalu berkeluh kesah dan mengeluh dari segi keimanannya:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a). Jauh Dari Rahmat Allah

Orang yang jauh dari rahmat Allah adalah orang yang lalai dalam ibadahnya baik itu dalam ibadah wajib maupun sunnah. Orang yang jauh dari rahmat Allah adalah orang yang sangat merugi baik didunia maupun diakhirat sebagaimana firman Allah:

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْغَافِلُونَ ﴿١٠٨﴾ لَا جَرَمَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya dikunci oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang lalai. Pastilah bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi”.

(QS. An-Nahl: 108-109)

Orang-orang yang lalai adalah mereka yang telah dikunci hatinya oleh Allah sehingga jauh dari kebaikan dan kemuliaan di dalam hidupnya. Maka dari itu orang yang jauh dari rahmat Allah tidak akan tenang hidupnya melainkan akan selalu berkeluh kesah dan mengeluh.

b). Lalai dan Tidak Mengerjakan Shalat

Shalat termasuk kedalam 10 perkara yang bisa mengobati tabiat buruk manusia dan apabila seorang muslim tidak mengerjakan shalat maka rusaklah keimanannya dan hancurlah kehidupannya. Shalat berperan penting dalam kehidupan seorang muslim yang membedakan antara muslim dan kafir adalah shalatnya maka apabila hilang shalatnya maka kafirlah ia. Shalat adalah sarana dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah karena ketika seorang hamba menunjukkan ketundukannya dalam shalat kepada Allah maka hatinya dan pikirannya berhadapan langsung dengan Allah. Orang yang lalai dalam shalat apalagi sampai tidak mengerjakannya maka ia adalah orang yang sangat merugi di dunia dan di akhirat.

Shalat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan segala perbuatan yang tidak baik, maka apabila seseorang melakukan hal-hal yang dilarang Allah secara terus-menerus dan menjadi tabiat buruknya maka perhatikan dan perbaikilah shalatnya. Karena dengan baiknya shalat kita atau baiknya hubungan kita dengan Allah, maka Allah akan menjauhi kita dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan terhindarlah dari tabiat buruk yang susah dihilangkan.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang membuat seseorang memiliki tabiat buruk dan dampak yang akan dialami oleh orang tersebut adalah merasakan hidup yang menyiksa, kesedihan mendalam, stress, depresi hingga bunuh diri. Didalam hidup ini kita dituntut menjadi manusia yang peka terhadap orang lain karena selagi bisa kita bantu kenapa tidak. Didalam hiduppun kita pasti berada diposisi down dan membutuhkan bantuan dan uluran tangan orang lain, maka dari itu janganla menjadi manusia yang egois tidak peduli sesama.

Didalam surah Al-Ma'aarij terdapat 10 perkara yang bisa digunakan untuk mengobati tabiat manusia, yaitu: melaksanakan sholat, terus menerus melaksakannya, membayar zakat dan kewajiban harta lainnya, membenarkan hari pembalasan, takut pada adzab Allah, menjaga diri menjauhi perbuatan keji, menjalankan amanah, menunaikan janji, memberikan kesaksian yang benar, dan terakhir menjaga kesempurnaan sholat. Maka 10 perkara inilah yang menjadi poin-poin penting yang apabila dikaji lebih mendalam akan melahirkan sebuah metode yang bisa digunakan untuk mengobati tabiat buruk dan manusia yang sakit psikis dalam tanda kutip tidak gila, karena kalau sudah gila beda lagi penanganannya dan harus dilakukan oleh tim medis. Disini kita membicarakan orang yang terkena dampak kerasnya arus kehidupan, mereka-mereka yang mengalami stress dan depresi, bisa disarankan untuk melakukan metode ini agar kembali kekehidupan normal dan bisa kembali



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menata hidup lebih baik dan merasakan ketenangan, apabila seorang orang telah merasakan ketenangan didalam hati tentunya dengan bantuan Allah maka seseorang tersebut akan merasakan kebahagiaan didunia dan di akhirat inshaAllah.

Manusia diberi sifat dasar gelisah dan berkeluh kesah yakni sangat rakus, kurang sabar, sehingga tidak sabar dalam menghadapi cobaan dan tidak mensyukuri nikmat, ditafsirkan bahwa manusia ketika tertimpa kefakiran, kebutuhan, sakit, atau kesulitan sejenisnya, dia sangat resah, sangat sedih dan banyak mengadu.²⁵ Maka Allah mengecualikan orang-orang yang tidak memiliki sifat diatas yaitu orang-orang yang menjalankan 10 perkara yang terkandung dalam ayat 19-34 tersebut. Orang yang mengamalkan 10 perkara ini akan terhindar dari tabiat manusia yang tidak baik sehingga terhindar dari rasa sedih stres yang berlebihan, inshaAllah hidup akan lebih tenang dan teratur. Karena sejatinya manusia memang diciptakan untuk taat pada Allah ﷻ.

Harapan penulis semoga kita semua senantiasa diberikan kesabaran dalam menghadapi permasalahan didunia ini, ujian yang ada didunia tak lain adalah untuk menguji keimanan kita, tidak ada kehidupan yang tidak diuji semua yang hidup pasti akan diuji karena dunia adalah tempatnya diuji, orang bahagia dalam hidupnya bukanlah orang yang tidak punya masalah melainkan ia yang pandai menyikapi masalah-masalah dalam kehidupannya, tetap semangat dan saling tolong menolong.

c. **Balasan Bagi Orang Yang Menjauhi Tabiat Buruk**

Orang yang yang mendalami sifat-sifat yang disebutkan Allah dalam surah Al-Ma'aarij ayat 19-21 maka akan dijanjikan surga dengan segala kenikmatan dan kehidupan yang tenang dan bahagia. Mahmud Yunus dalam kamus Arab-Indonesia, mengidentifikasi arti bahagia secara etimologi yaitu *falahun, falaah* yang artinya

²⁵ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2013). jilid 15.hlm., 137.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

kemenangan atau kebahagiaan, dan *muflihun* yang artinya bahagia atau berhasil.²⁶

Kebahagiaan adalah harapan dan tujuan setiap orang. Dalam perspektif filsafat, kebahagiaan menjadi puncak pencapaian moral atau akhlak. Pembahasan teoritis dan praktis tentang kebahagiaan dalam Islam, terdapat dalam khazanah filsafat dan tasawuf. Penekanan pembahasannya adalah bagaimana upaya mencapai kebahagiaan sebagai tingkat kepuasan atau kelezatan tertinggi.²⁷

Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tentram (bebas dari segala yang menyusahkan). Kebahagiaan diartikan sebagai kesenangan dan ketenteraman hidup. Ada dua pengertian bahagia yang memuat beberapa aspek; *pertama*, bahagia adalah keadaan yang baik, keadaan yang mencakup hal-hal yang diinginkan dalam kehidupan dan tidak mencakup peristiwa atau pengalaman yang negatif, tidak menyenangkan atau tidak menyedihkan. *Kedua*, bahagia adalah apabila seseorang telah melakukan sesuatu yang sesuai dengan kata hatinya yang tulus dan ikhlas, atau karena dorongan luar dari dirinya yang dapat diterima dan disukainya, serta tidak bertentangan dengan adat, tata susila, negara dan hukum agama yang diyakininya, pengertian ini menilai bahagia berasal dari luar.²⁸

Al-Ghazali menekankan pentingnya arti cinta kepada Allah. Pengetahuan tentang Tuhan merupakan kunci untuk mencintai Allah karena tidak mungkin lahir cinta jika tidak mampu mengetahui dan merasakan indahnya berhubungan dengan sesuatu yang menyenangkan. Dalam hal ini dapat diilustrasikan bahwa orang akan bahagia apabila dapat berkenalan dengan raja atau pemimpin, karena raja dan pemimpin mempunyai kekuasaan yang besar dalam

²⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Hidakarya, 1990), hlm. 323.

²⁷ Sirajuddin Zarr, *Filsafat Islam, Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1.

²⁸ S. Ansori Mansor, *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 1997), hlm.123.

masyarakat dan dirinya sendiri sehingga timbullah rasa simpatik terhadap raja. Tetapi ia akan lebih merasa bahagia apabila dapat berkenalan dengan rajanya segala raja, maka tentu saja perkenalan itu berbeda bagi orang yang selalu dekat dengan raja dan orang yang berjauhan dengan raja, bagi yang dekat dengan raja tentu akan lebih mencintai rajanya daripada yang berjauhan, sekalipun rajaitu berpengaruh padanya.²⁹

Bagitu juga dengan cinta kepada Tuhan, bila manusia telah berkenalan dengan-Nya dan berpengaruh dalam batin, maka inilah yang dikatakan Al-Ghazali bahwa, “ia sendiri sajalah yang pantas untuk dicintai, tetapi bila seseorang tidak mencintai-Nya, maka hal itu disebabkan karena tidak mengenali-Nya.”

Manusia yang hatinya dipenuhi cinta pada Allah akan tentram dan tenang di jauhi dari segala yang menyusahkan walaupun pada hakikatnya dalam pandangan orang lain ia tetap mengalami masa-masa sulit dalam kehidupan tapi karena ada cinta Allah dalam hati segala yang sulit akan terasa mudah, ketika seseorang selalu merasakan ketenangan maka itulah yang dinamakan bahagia, ketenangan bersal dari Allah maka dekati Allah dan jauhilah segala larangan-Nya.

Tidak ada satu pun manusia yang tidak sependapat bahwa tujuan hidup manusia di muka bumi ini adalah mencapai kebahagiaan. Walaupun kebahagiaan dipahami dalam berbagai bentuk, ada yang melihatnya sebagai sifat psikologis, ada yang melihatnya sebagai sifat intelektual dan ada pula yang melihatnya sebagai spiritual. Kebahagiaan tidak sama dengan kumpulan kenikmatan, karena mungkin saja hidup seseorang dipenuhi dengan kenikmatan tetapi tidak bahagia. Kebahagiaan juga bukan berarti



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹ Al-Ghazali, *Kimia Kebahagiaan*, terj. Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1995), hlm 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Haidar Riau

ketiadaan kesulitan atau penderitaan, karena boleh jadi penderitaan yang datang terus menerus akan tetapi tidak merusak kebahagiaan.³⁰

Bahagia adalah keinginan semua orang, tidak ada manusia didunia ini yang tidak ingin hidup bahagia. Bagagia bukan perkara harta bukan perkara fisik bukan perkara jabatan karena banyak yang cantik kaya raya memiliki jabatan penting tapi hidupnya tidak bahagia, maka dari itu kebahagiaan letaknya di jiwa kita atau rohani, jika jasmani kita membutuhkan makan untuk tetap kuat beraktifitas maka rohani kitapun butuh asupan energi positif untuk bisa bahagia menjalankan kehidupan. Allah SWT berfirman :

واتممت عليكم نعمتي

“Dan telah aku sempurnakan Nikmat-Ku kepadamu”.³¹

Allah telah menjanjikan bahwa akan menyempurnakan nikmat hambaNya, sekarang tanyakan ke pribadi kita masing-masing apakah ingin dimudahkan oleh Allah atau tidak. Apabila kita ikhlas menerima hasil akhir yang telah Allah tetapkan maka kebahagiaan yang hakiki akan kita rasakan didunia dan diakhirat.

Nikmat itu erat kaitannya dengan syukur dan syukur erat kaitannya dengan kebahagiaan. Sebanyak apapun nikmat yang telah Allah berikan, bila tidak bersyukur maka tidak akan merasa puas dan bahagia, selalu merasa kurang dan mengeluh. Begitu pula dengan cobaan dan ujian, sekecil apapun ujian yang Allah berikan, bila tidak bersabar menghadapinya, maka akan merasa terpuruk. Sebagai orang yang beriman, kebahagiaan yang diinginkan yang sebenarnya adalah kebahagiaan di akhirat, karena kebahagiaan di dunia hanya bersifat sementara, kebahagiaan di akhirat yang kekal dan abadi.³²

³⁰ Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: Mizan, 2012),. hlm., 7-8.

³¹ QS. Al-Maidah (6) : 3.

³² Aidh bin Abdullah al-Qarni, *Be Your Self*, terj. Hary Sucipto, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006),. hlm. 19.



B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap buku-buku yang membahas tentang tabiat manusi penulis tidak menemukan pengkajian khusus mengenai tabiat manusia dan terapinya dalam surah Al-Ma'aarij ayat 19-35. Sedangkan kajian tentang tabiat manusia dalam dalam konteks lain telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya :

1. Aina Noor Habibah dalam skripsinya yang berjudul *“Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka”* dalam skripsinya dijelaskan bahwa manusia bersifat berkeluh kesah, dan pengecualian orang-orang yang selalu diliputi kesusahan yaitu orang yang sholatnya khusyuk, membayar zakat, mempercayai, hari akhir, takut kepada adzab Tuhan, menjaga kemaluan, memelihara amanat, memberikan kesaksian dengan jujur, dan menjaga sembahyang. Lalu tafsiran pada poin-poin penting tersebut dibandingkan antara pendapat Sayyid Qutb dengan pendapat Hamka, lalu dijabarkan persamaan dan perbedaan pendapat antara keduanya.³³
2. Syamsul Rizal dalam jurnalnya yang berjudul *“Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an”* dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Allah SWT. Kedua, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah mengancam bagi manusia yang tidak beribadah dan taat kepada-Nya akan mendapatkan siksaan yang pedih. Ketiga, manusia dipercaya Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Hal ini dikarenakan manusia dilahirkan ke dunia. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya sehingga dengan potensi tersebut manusia dapat mengembangkan peradaban di dunia.³⁴
3. Imroatus Sholihah dalam tesisnya yang berjudul *“Konsep Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an”* dalam tesisnya dituliskan bahwa kebahagiaan adalah kosakata dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna yang kurang lebih

³³ Aina Noor Habibah, *Karakteristik Sifat Manusia Menurut Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008).

³⁴ Syamsul Rizal, *Melacak Terminologi Manusia Dalam Al-Qur'an*, (Langsa: Jurnal IAIN Langsa, 2017).



serupan dengan makna kesuksesan, keberuntungan, kesenangan atau kata lain yang searti. Definisi konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an yaitu suatu gagasan tentang kebahagiaan yang dikaji dari ayat-ayat Al-Qur'an yang bertemakan kebahagiaan, dimulai dengan mengidentifikasi term-term kebahagiaan dalam Al-Qur'an, karakter orang bahagia, dan upaya untuk menggapai kebahagiaan.³⁵

4. Yeni Mutia Husen dalam skripsinya yang berjudul “ *Metode Pencapaian Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Ghazali*” dituliskan bahwa Al-Ghazali menawarkan metode pencapaian kebahagiaan melalui karyanya *Kimiya' al-Sa'adah*. Dalam karya ini, al-Ghazali menitikberatkan tasawuf dalam proses mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, lalu menawarkan beberapa elemen sebagai jalan menuju kepada Rabb. Kebahagiaan yang sesungguhnya adalah kebahagiaan akhirat, sedangkan kebahagiaan selain itu disebut kebahagiaan majasi (nisbi) atau kerana kesalahan dalam menyebut seperti kebahagiaan untuk akhirat lebih benar dan tepat.³⁶
5. Siti Rahmatiah dalam jurnalnya yang berjudul “*Konsep Manusia Menurut Islam*” dijelaskan beberapa pendapat beberapa ulama dan sarjana muslim, dapat diambil simpulan bahwa meskipun Al-Qur'an menggunakan istilah yang berbeda-beda dalam menggambarkan unsur rohani manusia, yaitu ruh dan nafs, namun unsur-unsur rohani tersebut hakikatnya satu, disebut dengan istilah yang berbeda adalah untuk membedakan sifat-sifat rohani manusia. Keberadaan unsur rohani tersebut menyebabkan manusia dapat hidup dan bergerak, berpikir, merasa dan menyadari keberadaan dirinya, bahkan menyadari akan keberadaan sesuatu yang menciptakan dirinya, yaitu Tuhan.

³⁵ Imroatus Sholihah, *Konsep Kabahagiaan Dalam Al-Qur'an*, (Malang: Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

³⁶ Yenni Mutia Husen, *Metode Pencapaian Kebahagiaan Dalam Perspektif Al-Ghazali*, (Aceh: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata Logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁷

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk salah satu penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.³⁸ Dalam kajian ini penulis meneliti tentang poin-poin penting tentang bentuk-bentuk tabiat manusia dan terapinya yang terdapat dalam surah Al-Ma'aarij menggunakan metode Maudhu'i (metode tematik). Metode tafsir maudhu'i juga disebut dengan metode tematik yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama, dalam arti, sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Secara khusus, penafsir melakukan studi tafsirnya ini dengan metode maudhu'i, dimana ia melihat ayat-ayat tersebut dari seluruh seginya, dan melakukan analisis berdasar ilmu yang benar, yang digunakan oleh pembahas untuk menjelaskan pokok permasalahan, sehingga ia dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan betul-betul menguasainya, sehingga memungkinkan baginya untuk memahami maksud yang terdalam dan dapat menolak segala kritik.³⁹ Yakni metode yang berbasis tafsiran ayat-ayat yang telah difokuskan khususnya mengenai beberapa ayat dalam surah Al-Ma'aarij yang berkaitan dengan tabiat manusia.

³⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

³⁹ Abdul hay Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, (Mesir: Dirasaat Manhajiyah Maudhu'iyah, 1997), hlm. 41.



Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berwujud kata-kata dan bukan angka-angka. Dimana penulis akan menggambarkan serta menjabarkan tabiat-tabiit manusia dan terapinya dalam surah Al-Ma'aarij.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan beberapa kitab tafsir.

2. Data Sekunder

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁴⁰ Adapun data sekunder dari penelitian ini diambil dari sumber bacaan lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang ada.⁴¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan yaitu cara mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁴²

⁴⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm., 93-94.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996). hlm. 26.

⁴² Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik pengumpulan data sesuai dengan penerapan metode yang penulis gunakan dalam penelitian perpustakaan ini, seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi sebagai berikut:⁴³

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas atau menentukan topik permasalahan setelah menentukan batasan-batasan yang akan dibahas dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik permasalahan dan memahami korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut.
- c. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- d. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok pembahasan sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada, pokok-pokok permasalahan dijelaskan secara terperinci dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengelompokan data-data tertulis tentang interpretasi / penafsiran beberapa mufassir mengenai QS. Al-Ma'aarij ayat 19-35 sesuai dengan corak metode penafsiran mereka masing-masing.

⁴³ Abdul hay Al-Farmawi, *Op. Cit*, hlm.48.

- b. Mengelompokkan data-data tertulis tentang tinjauan psikologi terhadap pendapat para mufassir tersebut mengenai tabiat manusia.
- c. Mengkategorikan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam pola pikiran tertentu dan sekaligus menghubungkan dan membandingkannya.
- d. Menganalisis data tertulis dari hasil perbandingan dengan metode deskriptif dalam kerangka deduktif.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kajian surah Al-Ma'aarij ayat 19-34 ini dapat kita simpulkan bahwa:

1. Pada 3 ayat awal menerangkan tabiat-tabiati manusia yaitu berkeluh kesah apabila ditimpa kesusahan, berkeluh kesah disini dapat diekpresikan dalam banyak bentuk seperti berkeluh kesah dalam kesedihan yang berlarut-larut, stres berlebihan, mengeluh berlebihan. Orang yang berkeluh kesah adalah orang yang tidak merasakan ketenangan di dalam hidupnya karena hati dan jiwanya yang jauh dari Allah, dan hubungannya dengan Allah yang tidak baik.
2. Yang kedua yaitu sifat kikir, manusia itu kikir apabila ia mendapatkan kebaikan baik itu dalam bentuk kebaikan harta lalu ia menjadi kikir atas harta-hartanya sehingga ia lupa bahwa di dalam hartanya ada hak-hak orang lain. Maupun kebaikan-kebaikan yang ia peroleh akan membuat ia kikir terhadap orang lain dan menganggap segala yang ia dapatkan dalam kehidupan adalah hasil kerja ia sendiri tanpa ada bantuan Allah dan orang lain, sehingga ia enggan berbuat baik kepada sesama.
3. Terapi yang dapat mengobati tabiat-tabiati buruk manusia ini yaitu :
 - a. Mengerjakan shalat
 - b. Terus menerus mengerjakan shalat
 - c. Membayar zakat dan kewajiban-kewajiban harta lainnya
 - d. Membenarkan hari pembalasan
 - e. Takut kepada adzab Allah
 - f. Menjaga diri dan menjauhi perbuatan keji
 - g. Menjalankan amanah
 - h. Memenuhi janji
 - i. Memberikan kesaksian yang benar
 - j. Menjaga kesempurnaan shalat



B. Saran

Dari kajian diatas, penulis berharap dengan adanya karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dapat menjelaskan tentang Tabiat Manusia dan Terapinya Dalam Surah Al-Ma'aarij. Penulis menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Jika ada kebenaran yang terdapat dalam penulisan ini, maka yang demikian itulah yang penulis inginkan. Namun jika tidak, penulis meminta maaf kepada Allah atas kesalahan yang telah penulis lakukan dan meminta maaf kepada seluruh pembaca, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. Hanya demikianlah yang mampu penulis lakukan sebagai sebagai salah satu penyumbat pemikiran dalam penelitian ini.

© Akcia Iil UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulbaaqi, Muhammad Fuad. *Mu'jam Al Mufahras Lilfadzil Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Ghazali. *Kimia Kebahagiaan*, terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan, 1995
- Al-Kumayy, Sulaiman. *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan*. Jakarta: Erlangga, 2007
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah. *Be Your Self*, terj. Hary Sucipto. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2006
- Anshari, M. Hafi. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau. 2013.
- Ar-Rasyudi, Walid bin Utsman. *Sembilan Langkah Menggapai Keselamatan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani. 2013
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir Jilid 15*. Jakarta: Gema Insani. 2013
- Bagir, Haidar. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Mizan, 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM. 1987
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/bahagia>
- Mansori, S. Ansori, *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*. Jakarta: Rajawali Grafindo, 1997
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- M. Mutawalli Asy Sya'rawi. *Anda Bertanya Islam Menjawab*. Jakarta: Gema Insani Press. 1992





Priyatna, Asep. *Psikologi*, Bandung: Epsilon Grup Bandung, 1987

Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani. 2016

Sentanu, Erbe. *Quantum Ikhlā*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2007

Shalah, Abdul Fattah al-Khalidi. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2016

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1991

Syagir, Ahmad Muhammad Mahmud Muhammad Syagir, tahqiq Ahmad Abdurraziq Al Bakri dkk. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 25*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007

Utsman Ar-Rasyudi, Walid bin. *Sembilan Langkah Menggapai Keselamatan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1996

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Hidakarya, 1990

Zarr, Sirajuddin, *Filsafat Islam, Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009



RIWAYAT HIDUP PENULIS

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Robi'ah 'Afifah
 Tempat/Tgl. Lahir : Baserah, 16 Juli 1998
 Nama Ayah : Dedi Suryadi Mulyadi, S.Pd.I
 Nama Ibu : Linda Yanti, S.Pd
 Jumlah Saudara : 4 Bersaudara (Anak Pertama)
 No. Hp. : +62-821-323-055-2-46
 Akademik :



- SDN 001 Kuantan Hilir 2010
- MTs. PP. K.H Ahmad Dahlan Kuantan Singingi 2013
- MA. PP. K.H Ahmad Dahlan Kuantan Singingi 2016
- PP LEMKA Sukabumi 2017

Organisasi :

- Kabid Ipmawati PWIPM 2017 – 2019

Prestasi Non Akademik :

- Juara 1 MTQ Kab. Kuansing Cab. Kontemporer 2017
- Juara 2 MTQ Kab. Kuansing Cab. Hiasan Mushaf 2017
- Juara 1 Lomba Kaligrafi dalam rangka ulang tahun jurusan IAT fakultas Ushuluddin
- Harapan 2 MTQ Kab. Pelalawan Cab. Hiasan Mushaf 2018
- Juara 2 Lomba kaligrafi ulang tahun jurusan ILHA
- Juara 2 MTQ Kab. Kuansing Cab. Hiasan Mushaf 2018
- Juara 2 MTQ Kab. Kuansing Cab. Kontemporer 2019
- Juara 3 MTQ Kab. Kuansing Cab. Kontemporer 2020
- Peserta MTQ Prov. Riau 2018